

Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMK Negeri 10 Semarang

Ayu Saras Priwidianti¹, Ruseno Arjanggi²

¹ Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang
Email: ayusaraspriwidianti@gmail.com

² Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang
Email: ruseno@unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada siswa SMK Negeri 10 Semarang. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah perilaku agresif dan variabel bebas konformitas teman sebaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisa dilakukan kepada 167 siswa SMK Negeri 10 Semarang. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku agresif dan skala konformitas teman sebaya. Skala perilaku agresif berjumlah 37 aitem dengan rentang daya beda aitem 0,336-0,968 dan memiliki koefisien reliabilitas 0,987. Skala konformitas teman sebaya berjumlah 37 aitem dengan rentang daya beda aitem 0,396-0,969 dan memiliki koefisien reliabilitas 0,990. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product moment* dari Pearson. Berdasarkan hasil analisa *Product Moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar -0,171 dengan taraf signifikan 0,014 ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang negatif yang signifikan antara perilaku agresif dengan konformitas teman sebaya pada siswa SMK Negeri 10 Semarang. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada siswa SMK Negeri 10 Semarang yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak

Kata kunci: Perilaku agresif, Konformitas teman sebaya

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan diri pada anak yang menjadi lebih memahami bahwa dirinya adalah laki-laki atau perempuan sesuai jenis kelaminnya, masa dimana anak mengerti berbagai permasalahan yang ada dan mencari tahu cara penyelesaiannya. Hurlock (1998) mengatakan bahwa pada masa remaja individu akan mengalami fase *strom and stress* yang artinya bahwa remaja tidak lagi bergantung pada orang tua meskipun masih bergantung secara finansial remaja bukanlah orang dewasa yang diharuskan untuk mandiri dan otonom. Pada masa

transisi, remaja cenderung mengalami masa krisis yang ditandai dengan berbagai permasalahan yang menyimpang sehingga mengakibatkan perubahan perilaku pada remaja yang cenderung negatif (Ekowarni, 2016). Salah satu bentuk masalah dalam berperilaku adalah melakukan tindakan agresif. Santrock (2012) remaja cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, tidak mampu untuk menahan dorongan nafsu dan lebih agresif.

Baron & Byrne (2005) mengatakan ketidakmampuan dari seorang remaja dalam mengantisipasi adanya konflik dapat menyebabkan perasaan yang gagal sehingga akan mengarahkan pada situasi yang dapat membuat anak frustrasi. Reaksi yang terjadi saat anak frustrasi adalah dengan melakukan kekerasan berupa menyakiti orang lain ataupun diri sendiri yang dapat disebut dengan perilaku agresif. Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan melukai atau menyakiti seseorang baik secara verbal maupun secara lisan (Myers, 2012), contoh dari berperilaku agresif adalah dengan menendang, memukul, melukai, melontarkan kata-kata yang menyakitkan dan segala tindakan yang menyakiti orang lain.

Kehidupan remaja yang sering berada diluar lingkungan keluarga mengakibatkan remaja membentuk kelompok teman sebaya yang dapat membentuk suatu norma yang telah disepakati oleh setiap anggota kelompok dan mengakibatkan suatu penyesuaian tingkah laku yang sesuai dengan norma tersebut agar tidak mengakibatkan suatu perbedaan sehingga dapat disebut dengan konformitas (Monks, Knoers, & Haditono, 2001). Konformitas adalah pengaruh yang didapat dari suatu norma dalam suatu lingkungan sosial dimaksudkan untuk ditaati dan dapat merubah suatu tingkah laku dari orang yang berada dalam kelompok tersebut (Baron & Byrne, 2013).

Konformitas akan semakin kuat jika dalam diri anak memilih untuk berperilaku yang sama dengan kelompoknya. Santrock (2007) mengatakan bahwa konformitas akan mengalami peningkatan pada seseorang di fase remaja sebab remaja lebih menghabiskan waktu lebih banyak bersama teman di sekolah ataupun untuk

bermain sehingga dapat mengalami perubahan pada cara berbicara ataupun perilaku seorang remaja, Remaja akan mengalami peningkatan yang nyata ataupun tidak pada dirinya dipengaruhi dari teman sebayanya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik ingin meneliti hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada siswa SMK Negeri 10 Semarang.

Metode

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 10 Semarang kelas X dan XI. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* untuk menentukan kelas yang akan menjadi partisipan dalam penelitian. Jumlah keseluruhan partisipan berjumlah 186 siswa yang terbagi kedalam 6 jurusan dan jumlah data yang terisi berjumlah 167 yang akan dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No.	Kelas dan Jurusan	Jumlah Subjek
1.	X. TIPK 2	27
2.	XI. TBSM 1	31
3.	XI. TBSM 2	26
4.	XI. TKKB	31
5.	XI. NKN 2	20
6.	XI. RPL 2	32
Total		167

Tabel 2. Rincian Uji Coba Penelitian

No.	Kelas dan Jurusan	Jumlah Subjek
1.	X. NKN 1	27
2.	X. TKR 1	34
3.	X. RPL 1	36
4.	XI. RPL 1	33
5.	XI. NKN 1	27
6.	XI. TKR 1	29
Total		179

Pengukuran

Skala Perilaku Agresif, aspek yang akan dijadikan acuan dalam membuat skala perilaku agresif yaitu menggunakan aspek-aspek perilaku asertif menurut (Buss & Perry, 1992) yang dimodifikasi dari skala milik Parasayu (2018) yaitu *Physical Aggression, Verbal Aggression, Anger, Hostility*. Bentuk skala perilaku agresif menggunakan 4 pilihan jawaban yang berupa SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Skala Konformitas Teman Sebaya diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek konformitas menurut (Sears, Freedman, & Peplau, 1991) yang dimodifikasi pada penelitian (Miftahuddin, 2017) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Bentuk skala konformitas teman sebaya menggunakan 4 pilihan jawaban yang berupa SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Prosedur Penelitian

Tahap FGD

Peneliti terlebih dahulu melakukan FGD untuk menguji kalimat pada aitem. *Focus Group Discussion* dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019 pada pukul 13.15-14.00 WIB terhadap lima siswa. Peneliti menggunakan dua skala yaitu skala perilaku agresif dan skala konformitas teman sebaya.

Tahap Uji Coba Skala

Tahap ketiga peneliti melakukan uji coba alat ukur. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, dimana dalam pengambilan sampel dilakukan secara randomisasi terhadap suatu kelompok, bukan terhadap subjek secara individu (Azwar, 2011).

Pemilihan kelas dilakukan dengan cara pengambilan undian secara acak yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali, yang mana undian pertama yang keluar digunakan untuk uji coba alat ukur dan yang keluar kedua digunakan untuk

penelitian. Uji coba alat ukur dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 10 Semarang yang terdiri dari X. NKN 1, X. RPL 1, X. TKR 1, XI. NKN 1, XI. RPL 1, XI. TKR 1. Tanggal 8 Agustus 2019 melakukan pembagian skala uji coba pada pukul 10.00-12.00 WIB. Jumlah skala yang disebar sebanyak 186 skala dan terisi 179 skala. Pelaksanaan *tryout* ini sudah mendapatkan izin dari wakil kepala sekolah, guru BK dan guru kelas yang bersangkutan. Skala uji coba yang sudah terisi oleh subjek kemudian diberikan skor untuk pengolahan data dan mengetahui seberapa banyak aitem yang masih bertahan dan aitem yang gugur. Hasil penelitian skala uji coba yang sudah diketahui dapat digunakan untuk menyusun skala yang akan digunakan pada saat penelitian. Pengolahan data uji coba alat ukur ini menggunakan SPSS *versi 20.0 for windows*.

Tahap Penelitian

Tahap akhir yaitu melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2019. Pembagian skala dilakukan di SMK Negeri 10 Semarang dengan siswa kelas X TIPK 2, XI. TBSM 1, XI. TBSM 2, XI. TKKB, XI. NKN 2, XI. RPL 2. Jumlah skala yang tersebar yaitu 186 skala dan yang terisi berjumlah 167 skala. Proses pembagiannya peneliti menginstruksikan cara mengerjakan serta memberikan kesempatan kepada siswa guna menanyakan sesuatu tidak dipahami. Setelah siswa selesai mengisi skala, peneliti memeriksa terlebih dahulu melalui daftar hadir dan terkait pengisian skala.

Hasil

Berdasarkan uji normalitas yang diperoleh dari data perilaku agresif dan konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa nilai K-SZ yaitu $p > 0,05$ yang berarti distribusi normal. Hasil uji linieritas antara variabel konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif didapatkan hasil F_{linier} sebesar 4,699 dengan memiliki taraf signifikan $p = 0,032$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif memiliki hubungan yang linier. Hasil uji

hipotesis pada penelitian ini menunjukkan korelasi r_{xy} sebesar -0,170 dengan taraf signifikansi 0,016 ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku agresif dengan konformitas teman sebaya pada siswa di SMK Negeri 10 Semarang. Hasil hipotesis menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} sebesar -0,170 dengan taraf signifikansi $p = 0,016$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dengan taraf signifikan antara perilaku agresif dengan konformitas teman sebaya pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku agresif, dan semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku agresif pada siswa.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk melihat data *outliyer* pada penelitian ini. Data *outliyer* digunakan untuk melihat keseriusan siswa dalam menjawab aitem-aitem yang ada. Pada penelitian ini terdapat tujuh data *outliyer*, pada aitem perilaku agresif terdapat satu siswa dan pada aitem konformitas teman sebaya terdapat enam siswa dengan nilai beta sebesar -0,170.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga menunjukkan kesamaan hasil penelitian oleh (Prayugo, Suroso, & Meiyuntariningsih, 2018) yang berjudul hubungan antara konsep diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Krian 2 Sidoarjo yang berjumlah 215 siswa menunjukkan hasil analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,416 dengan R square 0,173. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif. Hasil analisis data parsial menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan perilaku agresif.

Penelitian yang menunjukkan kesama juga dilakukan oleh (Adhi, 2018) mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja dengan sampel 30 orang di daerah gonilan Surakarta dengan rentang usia 21-23 mendapatkan hasil koefisien korelasi $r_{xy} = -0,082$ dengan signifikan ($p = 0,666$ ($p > 0,05$)) menyatakan bahwa hopotesisnya ditolak, nilai tersebut menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebayanya maka semakin rendah kenakalan remajanya. Konformitas teman sebaya yang ada didaerah tersebut tergolong tinggi sedangkan kenakalan remaja tergolong rendah.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang sama pada penelitian (Utomo & Warsito, 2017) yaitu diketahui bahwa konformitas memiliki hubungan yang signifikan dan negatif dengan perilaku agresif. Nilai ini dilihat dari $P=0,001$ dan nilai koefisien regresi pada variabel konformitas sebesar $-0,433$ sehingga hipotesis pada penelitian ditolak.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesisnya ditolak sebab terdapat hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada siswa SMK Negeri 10 Semarang. Apabila siswa memiliki tingkat konformitas yang tinggi maka siswa memiliki perilaku agresif yang rendah. Konformitas teman sebaya pada penelitian ini berada di tingkat sedang, hal ini dapat dilihat skor *mean* empirik konformitas teman sebaya yaitu 58,994 dengan presentase 72%. Perilaku agresif pada penelitian ini berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari skor *mean* empirik perilaku agresif yaitu 45,581 dengan presentase 53%. Konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 2,9% kepada perilaku agresif. hasil terebut dapat dilihat berdasarkan *R squared* 0,029.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada siswa SMK Negeri 10 Semarang. Semakin tinggi

konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku agresifnya. Perilaku agresif di SMK tersebut tergolong rendah sehingga konformitas teman sebayanya berada di tingkat sedang. Konformitas teman sebaya tidak dapat menentukan seseorang dalam berperilaku agresif terdapat hal lain yang dapat lebih mempengaruhi seseorang dalam berperilaku agresif.

Saran bagi siswa mengikuti kegiatan yang positif salah satunya ekstrakurikuler sehingga memberikan hal yang positif bagi diri siswa dan menjauhi hal-hal yang negatif. Saran bagi peneliti selanjutnya jika tertarik melakukan penelitian tentang perilaku agresif agar dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mendukung sehingga menghasilkan variasi dalam penelitian dan memberikan manfaat bagi peneliti lain.

Daftar Pustaka

- Adhi, bayu pancoko. (2018). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja.
- Azwar, S. (2011). *Motode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2013). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). *The aggression questionnaire*. Journal Of Personality And Social Psychology.
- Ekowarni, E. (2016). Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan. *Buletin Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 1(2), 24–27. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13162>
- Hurlock, E. B. (1998). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Miftahuddin, Z. (2017). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja Desa Kedungsarimulyo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University

Press.

Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Parasayu, Z. (2018). Hubungan antara konformitas dan perilaku agresif pada remaja skripsi.

Prayugo, muchammad inggit, Suroso, & Meiyuntariningsih, T. (2018). Hubungan Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif Remaja. *Psikosains*, 13(1), 33–43.

Santrock, J. W. (2007). *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2012). *Life Span Developmet*. Jakarta: Erlangga.

Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1991). *Psikologi Sosial (Adriyanto & Soekrisno, Eds.) (Ed. 5)*. Jakarta: Erlangga.

Utomo, H., & Warsito, H. (2017). Hubungan Antara Frustrasi dan Konformitas dengan Perilaku Agresif pada Suporter Bonek Persebaya.